

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Kertak Hanyar**

Kertak Hanyar adalah sebuah kecamatan di kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Kertak Hanyar berbatasan langsung dengan Kota Banjarmasin yang jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten Banjar, Martapura kurang lebih 1 jam. Sedangkan menuju ke Kota Banjarmasin tidak memerlukan waktu lama, cukup kurang lebih 15 menitan. Kecamatan Kertak Hanyar merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk terbanyak setelah Kecamatan Martapura.

##### **1. Letak Geografis Kecamatan Kertak Hanyar**

Secara geografis Kecamatan Kertak Hanyar terletak antara 11404575 Lintang Selatan dan 302729 Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Banjarmasin, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabuk, sebelah Selatan dengan Kecamatan Gambut dan sebelah Barat dengan Kecamatan Tatah Makmur. Luas wilayah Kecamatan Kertak Hanyar  $\pm 45,83 \text{ Km}^2$ , yang terbagi atas 3 Kelurahan dan 10 Desa, yaitu:

- a. Kelurahan Kertak Hanyar 1,
- b. Kelurahan Manarap Lama,
- c. Kelurahan Mandar Sari,

- d. Desa Kertak Hanyar II,
- e. Desa Manarap Baru,
- f. Desa Manarap Tengah,
- g. Desa Simpang Empat,
- h. Desa Mekar Raya,
- i. Desa Banua Hanyar,
- j. Desa Pasar Kemis,
- k. Desa Sungai Lakum,
- l. Desa Tatah Pemangkih Laut,
- m. Desa Tatah Belayung Baru.

Kemudian secara astronomis Kecamatan Kertak Hanyar terletak diantara .  
sedangkan secara Geografis letak Kecamatan Kertak Hanyar berbatasan dengan  
yaitu:

Sebelah utara :Kota Banjarmasin

Sebelah Selatan :Kecamatan Gambut

Sebelah Timur :Kecamatan Tatah Makmur

Sebelah Barat :Kecamatan Sungai Tabuk.

## 2. Gambaran Umum Pasar Sejumpt

Pasar Sejumpt ini terletak dipinggir jalan umum Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, tepatnya di Jalan Ahmad Yani km 7,9. Pasar sejumpt

ini keberadaanya sekitar tahun 2000. Pasar Sejumpat berbeda dengan pasar tradisional yang berbentuk toko dan bangunan, pasar ini hanya memanfaatkan halaman rumah atau depan toko dan pinggir jalan umum untuk ditempati dan dijadikan lapak untuk para pedagang berjualan, pasar ini beroperasi dari jam 05.30 pagi hingga jam 09.00. Pasar sejumpat menjual berbagai macam barang seperti ada pedagang yang menjual bahan pangan, buah, sayur, ikan, kue dan makanan lainnya. Pagi dini hari kita sudah bisa melihat banyaknya sepeda motor dan mobil berjajar dipanjang jalan, terlihat berbagai macam aktivitas pedagang dan pembeli meramaikan pasar tersebut, kemudian aktivitas pedagang di Pasar Sejumpat Kecamatan Kertak Hanyar antara lain:

a. Kategori dan jenis-jenis aktivitas dagang

Kategori aktivitas pedagang di Pasar Sejumpat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang terletak di km 7,9 , berdasarkan jenis barang yang dijajakannya:

- 1) Makanan dan minuman
- 2) Sayur-mayur
- 3) Buah-buahan
- 4) Sembako
- 5) Ikan, ayam dan lain-lainnya.

Aktivitas pedagang di Pasar Sejumpat Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten banjar dikelompokkan berdasarkan sarana yang digunakan untuk berdagang yaitu:

- 1) Lapak
- 2) Meja
- 3) Warung Permanen
- 4) Kios

Sifat pelayanan pedagang di pasar sejumpat sendiri ada beberapa macam:

- 1) Pedagang menetap, yaitu pedagang yang mempunyai cara atau sifat dalam melayani konsumennya dengan menetap di suatu lokasi tertentu, dalam hal ini pembeli atau konsumen harus datang sendiri kepada pedagang tersebut.
- 2) Pedagang semi menetap, yaitu bentuk pedagang yang mempunyai cara-sifat dalam melayani konsumennya dengan menetap sementara hanya pada saat tertentu saja, dalam hal ini mereka akan menetap pada saat waktu tertentu saja.
- 3) Pedagang keliling, yaitu suatu bentuk perdagangan yang mempunyai cara atau sifat dalam melayani konsumennya untuk mendatangi atau mengejar konsumen.

### **3. Gambaran Umum Tentang Informan**

Informan merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Sebab informan berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri (Arikunto, 2002, hlm 108). Informan dalam penelitian ini adalah pedagang ikan muslim yang berjualan di Pasar Sejumpat Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten

Banjar. Pedagang yang menjadi informan yaitu pedagang yang termasuk dalam kategori pedagang yang berjualan ikan saja.

Penelitian ini, jumlah keseluruhan informan yang diwawancarai di Pasar Sejumpt Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah sebanyak 7 orang.

Table 4.1  
Daftar Informan Pedagang

No.	Nama	Jenis Kelamin	Lama Berdagang	Umur	Pendidikan Terakhir
1	Hana Abdullah	Laki-Laki	7 Tahun	55	SD
2	Basuki	Laki-Laki	7 Tahun	51	SD
3	Muhammad Khoiri	Laki-Laki	10Tahun	41	SMP
4	Nabawiyah	Perempuan	8 Tahun	57	SD
5	Ahmad Maulana	Laki-Laki	8 Tahun	51	SD
6	Irwan Ansyari	Laki-Laki	7 Tahun	40	SMP
7	Siti Maimunah	Perempuan	8 Tahun	47	SMP

Sumber : Observasi, wawancara Pedagang Ikan di Pasar Sejumpt Kota Banjarmasin 2020

## B. Penyajian Data

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang ikan di Pasar Sejumput Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terkait pemahaman etika bisnis Islam. Maka data yang diperoleh dari informan:

### a. Informan pertama

Nama : HA  
Kelamin : Laki-laki  
Umur : 55 Tahun  
Lama Berdagang : 7 tahun  
Pendidikan Terakhir : Sd

Beliau seorang pedagang ikan dipasar sejumput, beliau telah telah menjalani bisnis ini selama kurang lebih 7 tahun. Alasan beliau memilih lokasi dagang di pasar sejumput, karena pasar ini letaknya yang strategis di pinggir jalan sehingga memudahkan para pembeli berbelanja ke pasar ini. Menurut beliau lokasi tersebut memudahkan beliau berdagang khususnya jenis ikan sungai. Sebab waktu berdagang beliau hanya kisaran dari jam 05.30 – 09.00. Ketika peneliti menanyakan pemahaman beliau akan etika bisnis Islam beliau menjawab:

“saya kurang tahu karena sebelumnya saya tidak tamat bersekolah, yang hanya saya tahu kalau yang namanya berdagang, barang yang kita dagangkan halal, dan selama berjualan saya bersikap jujur, selain itu harus sopan, ramah kepada pembeli dan tak lupa ketika transaksi seperti mengucapkan akad antara saya dan pembeli seperti orang bilanganya jual pak bu”.

b. Informan kedua

Nama : B  
Kelamin : Laki-laki  
Umur : 41 Tahun  
Lama Berdagang : 10 tahun  
Pendidikan Terakhir : Smp

Beliau menjalankan usaha sebagai seorang pedagang ikan kisaran 7 tahun. Alasan beliau memilih usaha sebagai pedagang ikan karena menurut beliau usaha ini sudah paling cocok yang beliau tekuni. Beliau pernah mencoba usaha lain namun tidak selancar usaha yang saat ini beliau jalankan. Lokasi dagang juga sama saja seperti yang dikatakan bapak Hana Abdullah. Berikut penjelasan beliau mengenai etika bisnis Islam “apa ya itu etika saya tidak terlalu paham, kalau akhlak dalam berdagang paham saja, contohnya yang saya lakukan selama ini jujur, seperti jual ya kalau menurut orang sini, mengucapkan akad kepada pembeli, dan kita tidak boleh kasar kepada pembeli, pokoknya bagaimana caranya melayani dengan sepenuh hati, itu untungnya dikita penjual juga, orang senang nanti mereka besok-besok mereka akan kembali lagi berbelanja ditempat kita”.

c. Informan ketiga

Nama : MK  
Kelamin : Laki-laki  
Umur : 41 Tahun  
Lama Berdagang : 10 tahun  
Pendidikan Terakhir : Smp

Beliau sudah 10 tahun menjalankan usahanya sebagai pedagang ikan. Alasan beliau memilih usaha ini menggantikan orang tua beliau yang sudah meninggal dunia, untuk lokasi juga menjadi tempat strategis untuk berjualan menurut beliau.

“etika kalo menurut saya bagaimana kita melayani pembeli, bagaimana supaya pembeli tidak lari dari kita, bagaimana mereka bisa jadi pelanggan setia kita, kalau sudah jadi langganan enak nya jualan cepat habis karna orang sudah tahu ikan ditempat kita berkualitas, pelayanan kita juga baik, untuk ikan yang dijual pastinya halal, seperti ikan yang saya jual tidak bercampur pengawet atau formalin, selain itu juga kepada pembeli saya mempersilahkan mereka untuk memilih ikan sendiri, jika memang pembeli tidak mau memegangnya maka saya yang akan memilihkan ikannya yang kualitasnya baik”.

d. Informan keempat

Nama : N  
Kelamin : Perempuan  
Umur : 57 Tahun  
Lama Berdagang : 8 tahun  
Pendidikan Terakhir : Sd

Beliau sudah menekuni usaha ini selama 8 tahun. Beliau memilih usaha ini lantaran memiliki jumlah anak yang banyak sehingga menimbulkan pengeluaran yang banyak juga. Menurut beliau anaknya berdagang ini karna untungnya cepat, tiap hari laku saja, tidak seperti kerja yang harus menunggu satu bulan baru bisa

digunakan uangnya. Adapun menurut beliau lokasi di pasar sejumpat ini sangat strategis hanya di pinggir jalan saja, jadi pengunjung mudah datang dan tidak malas masuk kedalam pasar. “saya pernah mendegar tentang itu, saya setuju etika bisnis berdagang, setiap kita berbuat baik dengan orang lain pasti kita dapat timbal baliknya juga cepat atau lambat, keuntungannya ya dikita juga, semisalnya pelanggan tadi bisa saja jadi pelanggan saya karna saya berlaku baik kepada pembeli”.

e. Informan kelima

Nama : AM  
Kelamin : Laki-laki  
Umur : 51 Tahun  
Lama Berdagang : 8 tahun  
Pendidikan Terakhir : Sd

Beliau lama berjualan 8 tahun. Adapun menurut beliau mengenai etika bisnis ialah “etika menurut aku begini, semacam ketika saya berjualan itu bagaimana mempertahankan pembeli agar tidak jera beli ditempat aku, apa yg aku jual halal, kalau yang saya jual yang haram nanti saya dapat dosa engga dapat berkahnya, prinsip saya tidak apa-apa untungnya sedikit yang penting halal berkah, memangkan sebenarnya kita berdagang inikan bukan semata-mata hanya mencari untung saja tetapi juga mencari berkah, yang dicarikan bukan untuk didunia saja tapi diakhirat juga”.

f. Informan keenam

Nama : IA  
Kelamin : Laki-laki  
Umur : 40 Tahun  
Lama Berdagang : 7 tahun  
Pendidikan Terakhir : Sd

Beliau lama berjualan 7 tahun. Adapun menurut beliau mengenai Etika bisnis ialah “etika menurut aku begini, semacam ketika berjualan itu bagaimana mempertahankan pembeli agar tidak pergi dari dagangan kita, jujur saya kurang tahu juga tentang etika bisnis Islam, saya tahu berjualan seperti pada umumnya orang berdagang. Seperti dalam berdagang yang saya lakukan selama ini tidak menipu atau berbuat curang, timbangan tidak boleh dikurang-kurangi. Kalau ada pembeli biasa dikasih lebih aku kasih bonus, supaya mereka senang. Ketika ada pembeli mengucap jual ya, beli ya, itu yang aku ucapkan. Akad namanya, dan sama pembeli juga harus baik tidak boleh kasar”.

g. Informan ketujuh

Nama : SM  
Kelamin : Perempuan  
Umur : 47 Tahun  
Lama Berdagang : 8 tahun  
Pendidikan Terakhir : Sd

Beliau sudah lama berjualan kisaran 8 tahun. Menurut beliau usaha ini memang sudah turun temurun, orang tua, saudara bahkan sanak banyak yang berusaha dibidang ini. Menurut beliau mengenai etika bisnis Islam “yang saya tahu ya etika itu bagaimana kita bersikap sebagaimana penjual pada umumnya , bersikap baik, ramah tamah. Kalau saya sendiri jualan dari shubuh jam setengah 6 pagi itu di pasar sudah rami diserbu pembeli, kalau cepat habis jualan saya ya alhamdulillah, semisal tinggal sedikit saya obral ikan itu semisal sepiring harganya murah saja, karna menurut saya yang penting laku, balik modal sudah cukup untuk hidup makan sehari-hari”.

Peneliti juga mewawancarai ibu Nita selaku pembeli ikan dan langganan di pasar sejumput. *“saya belanja kebutuhan sehari-hari disini, kebetulan saya dirumah punya usaha warung makanan jadi beli bahan-bahannya seperti ikan, sayur semuanya disini, saya juga sudah punya beberapa langganan di sini, jadi kalau ada ikan murah atau ikan yang saya cari, pedagang kadang menelpon saya, ini ada ikan ini, jadi saya tinggal kepasar ambil barangnya ke pasar”*. Sama halnya dengan ibu mayang seorang pembeli di pasar Sejumput *“saya suka berbelanja disini karna semuanya ada, dan saya senangnya karna dipinggir jalan saja pasarnya, jadi gak malas masuk-masuk gitu, untuk pedagang ikan disini semuanya ramah saja, cuma tidak semua pedagang ikan disini mau membersihkan ikannya, jadi kalau saya beli ikan semisal di pedagang A tapi tidak bisa dibersihkan saya mengupah kembali ke tukang bersihin ikan di pasar itu”*.

Selanjutnya peneliti mewawancarai terhadap pedagang penerapan transaksi jual beli mereka dalam etika bisnis Islam jika ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Maka data yang diperoleh dari informan:

a. Prinsip Kesatuan/Tauhid

Kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Selain itu prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai manusia yang benar-benar tunduk dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya.

Dari konsep tauhid menginteraksi aspek religius, dengan aspek-aspek lainnya seperti ekonomi, akan mendorong manusia kedalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan-Nya. Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam segala aktivitas ekonomi. Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya. Adapun prinsip tauhid yang ditunjukkan dari hasil wawancara kepada pedagang ikan bapak HA usia 55 Tahun, yaitu :

*“saya setuju dengan prinsip yang ada dalam etika bisnis, saya sendiri selalu mengutamakan niat ibadah dalam melakukan suatu usaha. Pokoknya bismillah saja dan yakin, karena usaha berdagang ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dan niatnya karna Allah dan supaya dalam menjalankan*

*usaha tentunya untuk memperoleh keberkahan*". Sedangkan menurut Bapak MK usia 41 Tahun, beliau mengatakan bahwa :

*"Saya berangkat berjualan dari jam setengah 6 pagi, jadi sebelum berangkat saya menyempatkan untuk melaksanakan sholat shubuh dan berdoa supaya dangangan saya berkah dan laku, setelah itu barulah saya pergi berangkat untuk berjualan, karena saya berdagang tujuannya tidak untuk mendapatkan kebahagiaan dengan duniawi saja tapi diniati untuk bekerja sebagai ibadah diakhirat"*.

Adapun dari keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa, dalam setiap kegiatan yang dilakukan harus dengan niat karena Allah SWT, agar rezeki yang diperoleh setiap manusia akan mendapatkan suatu keberkahan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 menyatakan bahwa:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya:*

*"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah supaya kamu beruntung"*

Para pedagang harus mengetahui pentingnya aturan-aturan Al-Qur'an dan tidak akan menunda atau melalaikan tugasnya kepada Allah, karena apabila pedagang yang mentaati aturan yang sesuai dengan Bisnis Islam maka dalam melakukan aktivitasnya akan memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Maka

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian pedagang telah menjalankan prinsip Kesatuan (*tauhid*).

Allah SWT memuji terhadap hambanya yang menggabungkan antara mencari rezeki dengan jual beli dan ibadah. Dalam hal ini jual beli tidak melalaikan seseorang dalam beribadah kepada Allah. Sifat-sifat kaum muslimin adalah mereka yang dalam melakukan penjualan dan pembelian tetap mengutamakan ibadah kepada Allah SWT. Perdagangan yang dilakukan dengan cara jual beli atau yang lainnya berupa pekerjaan yang diharamkan dan sesuatu yang dicari oleh syara', karena dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi manusia dan masyarakat.

a. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas Bisnis serta melarang kecurangan atau berbuat zalim. Rasulullah diutus Allah SWT untuk membangun keadilan, sehingga apabila seseorang berbuat adil dalam bisnis dagangannya maka akan memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya dan kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*) yang berisikan ajaran/keadilan merupakan salah satu prinsip dasar yang harus di pegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku seseorang dimana seorang informan yaitu Ibu N usia 57 tahun mengatakan "*ketika saya berjualan, menakar atau menimbang harus pas tidak boleh dikurang-kurangi atau di lebihkan, kalau semisal timbangannya memang lebih 1 atau 2 ons biasanya saya minta lebihkan uangnya*

*sekitar 2000-5000, sesuai penawaran diawal”.* Sama halnya yang di katakan ibu SM *“sama saja mbak, ya kalau menimbang saya langsung timbang di depan pembeli, jika waktu menimbang ada lebih saya berikan aja, misalnya ikan 1kg itu beratnya ada lebih tidak sampai 0,5ons saya berikan saja, lain ceritanya kalau ikannya ambilannya mahal dari sananya, maka lebihannya itu saya hitung”*

Keseimbangan perlu adanya adil dalam melakukan aktivitas, tetapi celakanya bagi mereka yang berbuat kecurangan yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain menerima untuk dipenuhi, namun apabila menakar atau menimbang untuk orang selalu di kurangi. Oleh karna itu pedagang harus melakukan proses dagangannya untuk dapat menakar dan menimbang dengan benar. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا

Artinya:

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

Sedangkan bentuk keadilan informan lain yakni bapak AM mengartikan keadilan dengan mendahulukan pelanggan yang membeli barang dagangannya. Hal itu menurut peneliti termasuk adil karena pengertian adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Setiap usaha yang kita lakukan untuk dapat

menyempurnakan setiap takaran dalam aktivitas perdagangan, dengan tujuan agar dapat terpenuhinya setiap hak atau milik seorang pembeli.

*b.* Prinsip Kehendak Bebas.

Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis Islam, namun kebebasan tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan tersebut tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang dalam bekerja. Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat tersendiri dikarenakan kebebasan tersebut sudah ada sejak manusia itu dilahirkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak AM pedagang ikan yang berumur 50 Tahun, beliau menyatakan bahwa *“Saya selalu memberi kebebasan kepada para pembeli dalam menawar harga, namun tetap sewajar dengan harganya, kalau terlalu murah kan saya yang rugi juga, yang penting pembeli dan saya sama-sama setuju dengan harga tersebut”*, dalam hal ini terlihat bahwa para pedagang memberikan kebebasan terhadap pembeli dalam proses penawaran namun tidak merugikan sebelah pihak, dalam artian harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela dan sepakat, selain itu menurut etika bisnis Islam, setiap para pelaku Bisnis dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

*c.* Prinsip Tanggung Jawab

Islam menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung

jawabkan atas tindakannya. Menurut Islam, segala aktivitas yang dilakukan hendaklah dengan rasa penuh tanggung jawab. Selain itu tanggung jawab dalam dunia bisnis sangat dibutuhkan dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik. Melalui wawancara bapak HA *“di pasar inikan padat, hari biasa saja bisa padat apalagi hari minggu atau libur, sangking padatnya, ya kan namanya manusia dan faktor umur juga kadang saya bisa salah memberi ikan atau ketukar dengan yang lain, jadi datang pembeli, komplain paman tadi ni salah dan karna kesalahan saya sendiri, saya siap menerima komplain pembeli, barang yang ketukar tadi kadang aku simpan sampai pembeli aslinya kembali, bila sudah sampai siang engga juga datang ya kubawa pulang, esoknya ku bawa lagi”*

d. Prinsip kejujuran/kebajikan

Kejujuran adalah sifat seseorang dalam keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati, sebab kejujuran dan kemurahan hati dalam aktivitas bisnis akan mendatangkan keberkahan bagi setiap pelaku bisnisnya. Sedangkan kebajikan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup. Kebajikan di ekspresikan berupa dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain.

Prinsip ini mengajarkan seseorang dalam menjalankan aktivitas dagangannya untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain yang salah satunya dengan memiliki prinsip kejujuran, kebajikan yang dilakukan dengan kemurahan hati kepada orang lain, jujur dalam berdagang, tidak berbuat

kecurangan dan memberikan tenggang waktu kepada pembeli. Wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu SM usia 47 tahun yaitu *“Bagi saya sendiri kejujuran itu penting dalam berdagang, saya juga sering meingformasikan kepada pelanggan saya kalau harga ikannya murah atau mahal jadi mereka tahu”*. Peneliti mewawancarai pedagang lain mengenai kualitas ikan segar yang dijual, menurut bapak IA berusia 40 Tahun beliau mengatakan *“kalau saya sendiri setiap hari memang menyediakan ikan segar, namun kalau tidak laku terjual, saya akan jual di dipasar malam, jika tidak laku terjual ikannya akan saya beri es dan garam supaya bisa bertahan 2-3 hari, tapi apabila ikannya berubah warna tetap saya jual supaya tidak rugi”*. Serta seorang pedagang ikan bernama B yang berusia 50 tahun beliau telah berjualan di pasar ikan kurang lebih 7 tahun. Pada hasil wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa *“kalau ikan sisa ya saya jual kembali, saya campur dengan ikan yang baru, intinya kalau tidak habis terjual saya masukkan kedalam wadah nanti saya kasih es dan besok dijual kembali, untuk ikan sisa dan baru biar pembeli yang memilih sendiri ikannya”*.

Berbeda dengan Ibu SM usia 47 tahun *“yang masih bagus saya pilah saya sisihkan, jika masih bisa dijual, kalau tidak bagus lagi saya pisah tempatnya, jadi tidak tercampur dengan yang baru”*.

Mengenai kualitas ikan peneliti sempat mewawancarai beberapa pembeli yang membeli ikan di Pasar Sejumpt Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Ibu dewi 38 tahun selaku pembeli ikan, saat peneliti mewawancarai mengaku bahwa terkadang mendapatkan ikan yang segar dan beliau pernah mengalami mendapatkan ikan yang kurang segar. *“biasanya saya pagi-pagi*

*sekali untuk mendapatkan ikan segar di pasar, kalau sudah kesiangkan kadang ya itu dapat ikan itu yang sisanya saja. Pernah saya mendapatkan ikan yang tidak segar, Seperti seperti mata ikan yang tidak bening atau kemerahan dan dagingnya kadang juga lembek. Jadi mau tidak mau di beli, karna saya juga butuh”* Peneliti juga mewawancarai ibu Dina selaku pembeli ikan dan mengatakan hal yang demikian *“saya hampir tiap hari berbelanja disini, karna kebetulan rumah juga tidak jauh dari sini. kualitasnya tidak pasti mba kadang ikannya bagus seger-seger dan kadang menurut saya tidak segar. Jadi ya harus pintar-pintar kitanya aja sebagai pembeli”*.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Pemahaman Pedagang Ikan Mengenai Etika Bisnis Islam.**

Pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat serta ia dengar. Tingkat kepehaman seseorang berbeda dengan yang lainnya. Pemahaman sangat diperlukan dalam setiap aktivitas, tidak terkecuali dalam transaksi bisnis atau perdagangan. Seseorang yang melakukan kegiatan didunia bisnis namun tidak memahami aktivitas dalam melakukan setiap transaksi, maka bisnis yang dijalankan tidak akan bertahan. Begitu juga dengan bisnis dalam islam, ada aturan yang harus dipenuhi dalam melakukukan setiap transaksinya, misalnya dalam jual beli harus ada penjual, pembeli serta ijab kabul sebagai bukti sah bahwa transaksi tersebut berdasarkan atas suka sama suka, bisnis Islam tidak hanya mementingkan materi saja, tetapi juga spiritual. Aktivitas berdagang di

perlukannya etika bisnis, karna etika dimaknai sebagai moralitas seseorang. Etika perdagangan sebagai perangkat nilai tentang etika baik, buruk, benar dan salah dalam dunia perdagangan, dalam arti lain etika perdagangan berarti seperangkat prinsip dan norma yang harus di patuhi para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu etika juga dapat diartikan pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji tercela dan benar, salah, wajar, pantas, dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja (Aziz, 2013, hlm 28).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berkenaan tentang pemahaman pedagang ikan mengenai etika bisnis Islam menunjukkan bahwa pemahaman pedagang mengenai etika bisnis secara umum sudah diterapkan oleh pedagang ikan. Mereka mengaku menjalankan yang disyariatkan oleh islam langsung secara praktiknya dan berdagang pada umumnya. Hampir seluruh jawaban dari para pedagang adalah mengenai kejujuran yang harus dikedepankan. Masing-masing ada yang mengaku jujur dalam timbangan, mengucapkan akad dalam transaksi yang dilakukan, mereka mengaku memberikan pelayanan seperti ramah, sopan agar pembeli menjadi pelanggan tetap. Etika bisnis sendiri mengatur aktivitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerja sama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan *syari'ah*.

1. Penerapan Etika Bisnis Transaksi Jual Beli Pedagang Ikan di pasar Sejumpat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam perspektif ekonomi Islam.

Aktivitas dalam pelaksanaan etika bisnis Islam ada beberapa yang harus dianut oleh pelaku bisnis. Prinsip-prinsip itu sangat erat berkaitan dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat.

- a.* Kesatuan/Tauhid

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keterpaduan menyeluruh agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Prinsip tauhid juga bisa diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendaknya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat waktu dan berdoa seperti yang dikatakan Bapak MK.

Prinsip tauhid yang juga ditunjukkan oleh informan HA berupa beliau dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah dan sebelum berdagang membaca basmallah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usahanya.

*b. Keseimbangan*

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas Bisnis serta melarang melakukan kecurangan atau berbuat zalim. Rasullulah diutus Allah SWT untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain menerima untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Prinsip adil menentukan kebijakan seseorang, di dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas serta takaran timbangan harus benar-benar sesuai.

Prinsip ini ditunjukkan oleh Ibu N yang mana beliau dalam menjalankan usahanya tidak mengurangi atau melebih-lebihkan timbangan, pedagang tahu dengan mengurangi timbangan atau takaran termasuk perbuatan yang dilarang karena perbuatan seperti itu akan merugikan orang lain. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh pedagang ibu SM dan bapak AM mereka mengartikan keadilan dengan mendahulukan pelanggan yang membeli barang dagangannya. Hal itu menurut peneliti termasuk adil karena pengertian adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Menurut peneliti perilaku para pedagang sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan para pedagang ikan sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli terpenuhi.

*c. Kehendak bebas*

Kebebasan merupakan bagian yang penting dalam nilai Etika Bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

Prinsip ini ditujukan Bapak AM yang mana beliau memberikan kebebasan terhadap pembeli dalam proses penawaran namun tidak merugikan sebelah pihak, dalam artian harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela. Contoh perilaku diatas mengartikan tidak memaksa pembeli. Para pedagang memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan mendapat kualitas barang yang sesuai dengan harga yang ditetapkan dan disepakati. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa, penerapan Etika islam yang dilihat dari prinsip kehendak bebas telah diterapkan di Pasar Sejumpu Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

*d. Tanggung Jawab*

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin. Semua aspek kehidupannya bukan suatu yang terbebas dari sebuah tanggung jawab. Rasa tanggungjawab itu tentu bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan, dalam dunia bisnis hal

semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan di kehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggung jawaban atas apa yang telah pembisnis lakukan, baik itu pertanggung jawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual-beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya. Prinsip iniditunjukkan dengan Bapak HA yang siap bertanggung jawab dengan menerima komplain apabila dalam transaksinya ada kesalahan atau kelupaan.

*e. Kejujuran dan kebajikan*

Kejujuran adalah sifat seseorang dalam keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Setiap akad transaksi dalam dunia pasti dibangun oleh dua pihak atau lebih. Akad terlahir atas persetujuan yang disepakati antara dua orang atau lebih, baik dalam bentuk tertulismapun tidak tertulis, dimana dalam akad tersebut harus aad sifat kejujuran. Sedangkan kebajikan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup. Kebajikan di ekspresikan berupa dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain, maka etika bisnis Islami dalam hal ini sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam sebuah bisnis.

Kebajikan ditunjukkan oleh ibu SM yang ketika berdagang beliau selalu mengutamakan kejujuran untuk mempertahankan kepercayaan pembeli

kepadanya, beliau juga menginformasikan kepada pembeli mengenai harga ikan yang murah ataupun sedang mahal agar sekiranya pembeli tahu mengenai harga penjualan ikan tersebut. Sayangnya dari prinsip ini ada sebagian penjual yang tidak jujur dalam menginformasikan kondisi ikan dan mencampur ikan sisa dengan yang baru, tidak memberikan informasi disini adalah tentang kualitas ikan yang dijual penjual tersebut, seperti yang dikatakan bapak IA dan B. Namun tidak semua penjual ikan melakukan hal tersebut, seperti ada beberapa pedagang yang masih transparan memberikan informasi ikan yang dijualnya, yakni memisahkan antara ikan baru dan ikan sisa untuk menjaga kualitas dari ikan yang dijualnya.